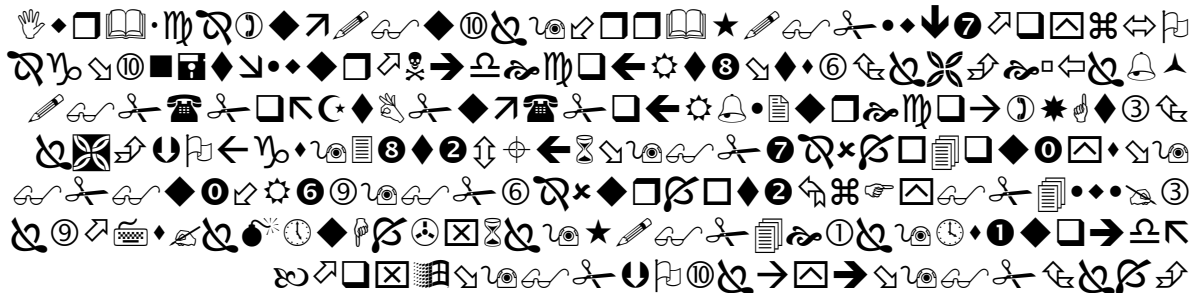


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam kehidupan manusia setiap orang ingin memenuhi kebutuhan hidupnya, yang terbagi menjadi dua kebutuhan material (jasmani) dan spritual (rohani), kebutuhan spiritual inilah yang menyebabkan segala kelakuan manusia menjadi serba religi, sehingga menyebabkan serba keramat, baik pada kelakuan manusia itu sendiri maupun tempat dimana kelakuan manusia itu dilakukan untuk melaksanakan suatu yang dianggapnya keramat. Allah SWT telah menjelaskan batasan, siapakah Wali Allah yang sesungguhnya. Firman Allah Dalam al Qur'an Surat Yunus ayat 62-64:



Artinya: Ingatlah Wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati. (yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertaqwa, Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. tidak ada perubahan bagi janji-janji Allah. Demikian itulah kemenangan yang agung.(QS, Yunus: 62-64).¹

Ada anggapan bahwa tempat keramat merupakan tempat bersemayamnya arwah leluhur dan adanya kekuatan gaib yang ada pada benda tertentu, yang kebetulan tersimpan

¹Departemen Agama, *al-Qur'an dan tafsirnya* (Bandung: CV. Pustaka Agung Harapan, 2002), 289.

ditempat keramat tersebut. Pengertian kekuatan gaib ini adalah segala kekuatan yang tidak kelihatan seperti rahasia alam, kekuatan yang aneh-aneh dan sebagainya.

Banyak makam yang dianggap gaib, keramat, membawa berkah yang selalu ramai dikunjungi peziarah. Dalam hal tersebut Ibnu Taimiyah mengingatkan kita akan pesan yang pernah disampaikan oleh Abu Al-Jauzani: *“Jadilah engkau orang yang mencari Istiqamah dan jangan menuntut karomah. Sebab nafsumu mendorongmu mencari karomah, padahal Tuhanmu menginginkan dirimu bersikap Istiqamah.”*²berdasarkan penjelasan tersebut, kepercayaan yang benar tentang kekeramatan hakekatnya tergantung pada otentisitas motivasi yang ada pada peziarah.

Bagi masyarakat Melayu Indragiri Hilir tradisi ziarah kubur telah dikenal dan berkembang sejak lama. Mereka berkeyakinan bahwa roh nenek moyang yang sudah meninggal dapat diminta pertolongan dengan cara datang kekuburnya untuk berziarah dan mengucapkan mantra atau doa serta permintaan yang diinginkannya.

Di Kabupaten Indragiri Hilir, tepatnya di Kelurahan Sapat Kecamatan Kuala Indragiri, terdapat sebuah makam yang di keramatkan. Pada tempat tersebut bersemayam tokoh leluhur yang semasa hidupnya memiliki karisma dan dianggap oleh masyarakat sebagai penyebar Agama Islam. Tokoh tersebut bernama Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari. Lewat Mitos ini manusia dapat mengambil bagian dari suatu kepercayaan yang hidup dalam masyarakat.

Pada era Modern ini, kunjungan peziarah dimakam keramat Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari tidak pernah sepi oleh peziarah terutama pada saat mengisi masa liburan Idul Fitri, momen wisata religius atau ziarah ke makam tuan guru Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari yang lebih dikenal dengan Tuan Guru Sapat, menjadi salah satu tujuan

²Ibnu Taimiyah, *Mukjizat dan Karomah Para Wali* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2001), 18.

favorit masyarakat Inhil. Motivasi dan kepentingan mereka berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan maksud masing-masing, ada yang berziarah mendoakan sang tokoh, ada yang ingin memohon berkah sehingga tempat ini dipercaya mampu menjembatani peziarah yang menginginkan sesuatu.

Seiring dengan kebutuhan spiritualisme, ditengah banyaknya masalah yang dihadapi manusia, kadangkala menjadi rasionalitas mereka tidak berdaya, sehingga timbul kecemasan, ketakutan dan ketidak tentraman. Salah satu untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan ziarah kemakam Syekh Abdurrahman Siddiq, karena para peziarah yakin dengan datang kemakam Syekh Abdurrahman Siddiq dapat menerangkan jiwa, karena didalamnya terdapat lantunan-lantunan yang mendatangkan ketenangan, seperti yang tercantum dalam bacaan tahlil, tahmid dan tasbih serta didukung oleh suasana hening dilingkungan sekitarnya, sehingga kawasan makam tersebut terasa damai dan tentram.

Dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MAKAM SYEKH ABDURRAHMAN SIDDIQ AL-BANJARI DI PARIT HIDAYAT DESA TELUK DALAM KECAMATAN KUALA INDRAGIRI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR”**.

B. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami judul ini, maka penulis perlu memberikan beberapa penegasan istilah yang dianggap penting yaitu:

1. Persepsi: Adalah tanggapan atau penilaian terhadap sesuatu³, ataupun tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensori, guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam system saraf, yang merupakan hasil dari stimulus fisik dari organ pengindra.
2. Masyarakat: adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya.
3. Makam: merupakan tempat peristirahatan bagi orang yang telah meninggal sampai ia nanti akan dibangkitkan kembali
4. Syakh Abdurrahman Siddiq: semasa hidupnya merupakan seorang Ulama besar yang pernah menjadi Mufti di Kerajaan Indragiri, termasuk juga karangan-karangan beliau yang sudah terkenal menjadikan beliau sosok Ulama yang sangat cerdas. Dari kebesaran nama beliau lah tidak pernah hentinya Masyarakat datang kemakam Syekh Abdurrahman Siddiq untuk memanjatkan tahlil, doa, dan sebagainya
5. Parit Hidayat: Merupakan nama Desa Parit Hidayat yang terletak di parit Hidayat Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir, Hidayat memiliki arti yaitu petunjuk.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan pemilihan judul bagi penulis dalam memilih judul yang di teliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menurut penulis judul penelitian ini sangat menarik, karena menyangkut masalah yang ada dikampung penulis dan untuk menyelesaikan jalan keluar dari masalah tersebut.

³Hamzah Ahmad, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Fajar Muliya, 1996), 288.

Dengan skripsi ini penulis ingin menyumbangkan pemikiran untuk mencari penyelesaiannya.

2. Dari permasalahan yang dibahas, lokasi penelitian yang dipilih sangat mendukung dapat di jangkau oleh penulis baik dari segi waktu, tenaga, maupun dana.
3. Sepengetahuan penulis, kajian yang penulis teliti ini belum ada yang meneliti.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapatlah diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap makam Syekh Abdurahman Siddiq al-Banjari di Parit Hidayat.
2. Motivasi masyarakat untuk berkunjung ke makam Syekh Abdurrahman Siddiq al-Banjari di Parit Hidayat.
3. Tujuan masyarakat ziarah ke makam Syekh Abdurrahman Siddiq
4. Ziarah dalam pandangan Tasawuf
5. Hukum ziarah kemakam

E. Batasan Masalah

Dilihat dari banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini, dan menimbang kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-banjari di Parit Hidayat Kelurahan Sapat Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis akan memfokuskan permasalahannya kepada:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap makam keramat Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Parit Hidayat Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir?

2. Apakah yang menjadi tujuan masyarakat datang kemakam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Parit Hidayat Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir?

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap makam keramat Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari.
 - b. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi tujuan masyarakat datang kemakam keramat Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan untuk pengembangan konsep-konsep dalam bidang sosiologi, khususnya sosiologi agama. Untuk menambah pengetahuan persepsi masyarakat terhadap makam Syekh Abdurrahman Siddiq terutama untuk penulis sendiri dan umumnya untuk para pembaca.
 - b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan oleh tokoh masyarakat parit hidayat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang makam Syekh Abdurrahman Siddiq.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya ilmiah (skripsi) baik itu dari sumber media maupun perpustakaan terdekat, bahwa yang membahas seputar makam Syekh Abdurrahman Siddiq telah banyak karya yang ditulis oleh peneliti terdahulu diantaranya yang mendekati penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tulisan M. Arrafie Abduh berjudul “*Corak Tasawuf Abdurrahman Siddiq dalam Syair-syairnya*”, yang dimuat dalam Jurnal Penelitian Kutubkhanah, Volume III, diterbitkan oleh IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Riau tahun 2000/2001, mengkaji pemikiran tasawuf ‘Abdurrahman Siddiq al-Banjari lewat syair-syair yang telah beliau tulis.

Tulisan Muhammad Nazir berjudul “*Kontroveksi Sikap Ulama Tentang Eksistensi Ilmu Kalam dan Pandangan Syakh Abdurrahman Siddiq al-Banjari*”, yang dimuat dalam Jurnal Khazanah IAIN Antasari, Volume II, Nomor 3, Mei-Juni 2003, mengkaji dan mengungkapkan tentang pendapat dari ‘Abdurrahman Siddiq terhadap Eksistensi dan Urgensi Ilmu Kalam, melalui salah satu karya tulisnya berkenaan dengan masalah tauhid, yang berjudul *Aqaid al-iman*.

Hasil penelitian Bahran Noor Haira berjudul “*Kitab Amal Ma’rifah, Sebuah Interprestasi Baru*, (1996) mengungkapkan pemahaman baru dan berisikan bantahan terhadap anggapan orang yang bernilai bahwa Abdurrahman Siddiq penganut Tasawuf *Wahdah Al-wujud*.

Hasil penelitian Ismail Yuhaidir berjudul “*Konsep Tauhid Syakh Abdurrahman Siddiq Dalam Kitab ‘Amal Ma’rifah*, (2010) mengungkapkan pemikiran tasawuf beserta konsepnya dalam pengenalan kepada Allah itu sendiri, sehingga menguatkan keyakinan bagi

siapa yang mendalami kitab *Amal Ma'rifah*. Dan berisikan kisah perjuangan Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di kepulauan Bangka.

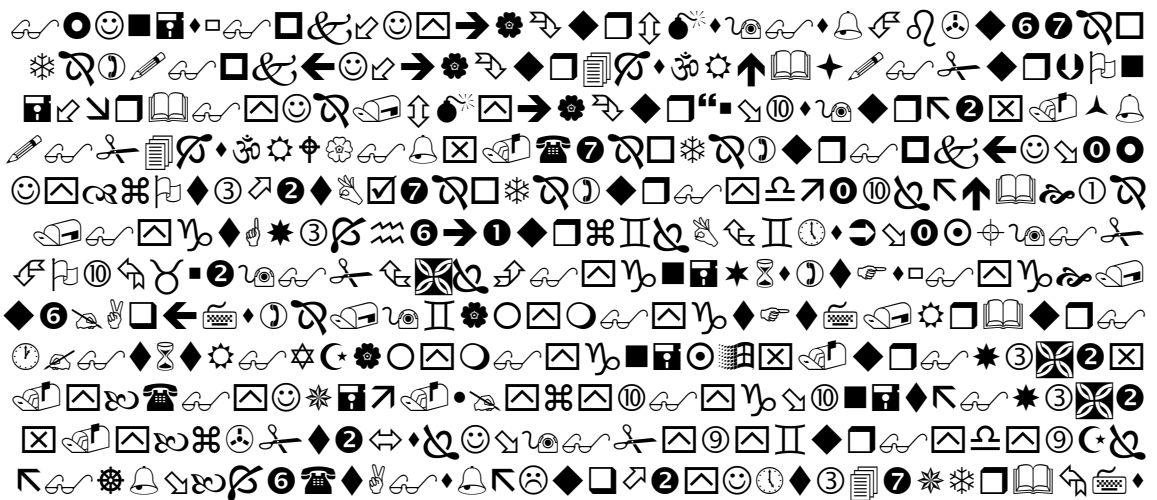
Jamhari Arsyad dalam skripsi sarjananya di Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1985 mengangkat judul “Risalah Amal Ma'rifah (Tinjauan Atas Suatu Ajaran Tasawuf)”. Penelitian ini walaupun ditekankan pada tinjauan tasawuf, namun titik tekannya lebih pada kualitas tafsir dan hadits yang digunakan dalam kitab tersebut.

Namun dalam penulisan ini saya berbeda dengan penulis-penulis sebelumnya, adapun perbedaannya yaitu, saya lebih menekankan pada persepsi masyarakat terhadap makam Syekh Abdurrahman Siddiq al-Banjari di parit hidayat kelurahan sapat Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir.

I. Kajian Teori dan Konsep Operasional

1. Kajian Teori

Kenyataan menunjukkan, manusia dan kelompoknya selalu mempunyai kepercayaan tentang adanya wujud yang Maha Tinggi, seperti mempercayai kekeramatan makam, adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dalil tentang keramat yaitu Surat Ali Imran: 36-37.





Artinya: “Maka tatkala isteri Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya Aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya Aku Telah menamai dia Maryam dan Aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk." Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

Maksud dari dalil tersebut yaitu, maka tatkala isteri Imran melahirkan anaknya diapun berkata, “ Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkan seorang wanita, dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu, dan anak Laki-laki (yang dinazarkan itu) tidaklah seperti anak perempuan (yang dilahirkan ini), sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku melindungkannya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan engkau daripada setan yang terkutuk). Maka Tuhannya menerima ia (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemeliharanya,”

Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di Mihrab, ia dapati makanan disisinya.Zakaria berkata;” Hai Maryam, dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?” Maryam menjawab: “makanan itu dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa dikehendaki-Nya.”

Selanjutnya Firman Allah tentang keramat yaitu Surat Maryam: 25.



Artinya: *Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu,*

Maksud dari ayat ini,” Dan goyanglah pangkal pohon korma itu kearahmu (maka) pohon itu akan menggugurkan buah korma yang masak kepadamu. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu,”

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Maryam tanpa disentuh laki-laki dapat melahirkan anak. Buah korma yang diperoleh dari pelepah yang kering, dan rezeki yang diterimanya tidak pada musimnya dan tanpa sebab yang menyertainya. Peristiwa yang luar biasa itu terjadi pada Maryam, sedangkan ia bukan Nabi, inilah yang dinamakan keramat.

Adapun dalil Sunnah, antara lain hadits sahih Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, yang maksudnya: Tiada bercakap-cakap (anak-anak) dalam ayunan kecuali tiga orang Isa anak Maryam, seorang bayi Lak-laki di masa Jirait pengabdian dan seorang anak laki-laki lain.

Fenomena ini sampai sekarang seringkali terlihat dalam kehidupan keberagamaan kaum awam. Umumnya mereka selalu menghubungkan keyakinan agama dengan kejadian-kejadian supra-natural dari orang-orang yang mereka pandang "suci". Magisme itu timbul karena adanya harapan seseorang akan terjadinya hal-hal luar biasa untuk dirinya atau orang yang dikehendaki, sebagai cara yang tepat untuk memperoleh suatu manfaat seperti kesembuhan, keamanan, kekayaan, dan kekuatan. Pangkal magisme itu adalah kepercayaan tentang mukjizat atau karâmah sebab keduanya diakui adanya dalam agama.

Menurut Islam, mukjizat hanyalah terjadi pada diri Nabi, sedangkan karomah hanya terjadi pada wali atau orang-orang khusus. Sebagai suatu bentuk kesempurnaan, mukjizat dan karomah berdiri di atas tiga tonggak; pengetahuan (al-'Ilm), kemampuan (al-Qudrah), dan kemandirian (al-Ghinâ). Namun tidak ada yang bisa memiliki ketiganya itu secara sempurna kecuali hanya Allah swt.⁴

Disinilah persoalan problematika keyakinan terhadap kekuatan supra-natural itu muncul. Dalam banyak fakta, masyarakat melihat bahwa orang-orang tertentu dari kalangan mereka dipandang memiliki suatu kelebihan, baik dalam hal penyembuhan atau kemustajabahan do'anya. Maka ketika tokoh ini meninggal, makam atau kuburnya selalu ramai dikunjungi orang dari waktu ke waktu.

Keyakinan magis-kekeramatan seperti di atas juga mudah dijumpai pada masyarakat Parit Hidayat. Secara historis, kepercayaan kekeramatan pada orang-orang yang dipandang suci tidaklah bisa dihapuskan. Orang-orang yang disucikan itu antara lain adalah tokoh-tokoh sejarah yang telah berjasa dalam penyebaran Islam di Parit Hidayat. Makam yang dianggap keramat di Parit Hidayat yaitu makam Syekh Abdurrahman Siddiq. Makam Syekh Abdurrahman Siddiq, sampai kini selalu menjadi sasaran kunjungan sejumlah masyarakat. Masyarakat ramai mengunjungi makam tersebut pada hari minggu, hari libur umum, hari besar Islam, hari raya ketopat, dan hari-hari tertentu lainnya. Tradisi ini sudah turun-temurun dalam waktu lama hingga sulit diperkirakan tahun berapa dimulainya.

Tujuan para peziarah mendatangi makam-makam tersebut sangat beragam; ada yang karena ingin kesembuhan dari suatu penyakit, keinginan segera menemukan jodoh, berharap mendapat rezeki melimpah, minta laris usaha

⁴Mustofa Hilmi, *Ibnu Taimiyah wa al-Tasawuf*(Jakarta: Dar al-Da'wah, 1982), 40.

perdagangan/bisnis, ingin terbebas dari mara bahaya, dan lainnya. Semua itu mereka lakukan karena keyakinannya akan kekeramatan makam Syekh Abdurrahman Siddiq tersebut.

2. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoretis, selain itu juga menentukan ukuran-ukuran secara spesifik agar mudah dipahami. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan, maka konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah. .

1. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Jalaludin Rahmat mengatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵
2. Kata *makam* berarti kuburan. Kubur sendiri berasal dari bahasa Arab, yang berarti memendam, melupakan, memasukkan, mengebumikan. Lihat arti serupa dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia—KUBI*, (J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, 1996), Dengan demikian makam menurut islam dan pengertian luasnya, makam merupakan tempat peristirahatan bagi orang yang telah meninggal sampai ia nanti akan dibangkitkan kembali. Dibangkitkan untuk menghadap pengadilan Allah dan

⁵Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*(Remaja Rosdakarya, 1996), 51.

menimbang setiap amalan yang telah dilakukan semasa hidupnya didunia, baik itu amal baik maupun amal buruk.

J. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini maka penulis mengambil bentuk penelitian lapangan (*Field Research*)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Parit Hidayat Kelurahan Sapat Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir, bulan Februari 2015

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Parit Hidayat yang berusia 20 tahun keatas sebanyak 520 orang, dengan jumlah 145 KK. Laki-laki berjumlah 250 orang, dan perempuan berjumlah 270 orang jiwa.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-banjari.

4. Teknik yang Digunakan

Adapun teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, jenis penelitiannya adalah deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.⁶

⁶Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 1995), 60-61.

Teknik yang Semata-mata melukiskan keadaan dengan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.⁷

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berumur 20 tahun ke atas yang berjumlah 520 orang, dan yang berumur 1 sampai 19 tahun sebanyak 205, dengan jumlah 145 KK, lak-laki sebanyak 320 orang dan perempuan sebanyak 405. Mengingat banyaknya populasi dan keterbatasan peneliti, maka perlu dilakukan penarikan sampel.

b. Sampel

Karena keterbatasan peneliti maka peneliti ini menggunakan sampling area hanya mengambil 3 parit yaitu: Parit Hidayat, Sapat, dan Desa Teluk Dalam. Dari 3 parit ini masyarakat yang berumur 20 tahun keatas sebanyak 520 orang karena jumlah masih terlalu besar maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% atau *Quato Sampel*. Untuk menetapkan responden penulis menggunakan *Random Sampling* secara keseluruhan ini di sebut *multi sampling*.⁸ Seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Sebaran Sampel Penelitian

No	Wilayah	Populasi	Sampel
1	Parit Hidayat	130	13
2	Sapat	210	21
3	Desa Teluk Dalam	180	18
Jumlah		520	52

⁷Sarwono Jonathan, *Pintar Menulis Karya Ilmiah* (Yogyakarta: CV. Andi Opis, 2010), 34.

⁸Hurmain, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi* (Pekanbaru:Zanafa Suska Press, 2008), 51.

Sumber Data: *Kantor Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Indragiri 2015*

c. Sumber Data

- 1) Data primer adalah, data yang diperoleh dari lapangan (*field research*), dengan cara menyebarkan angket kepada responden, dokumen-dokumen dan hasil wawancara.
- 2) Data skunder adalah, yang merupakan data pendukung dari sumber lain, seperti Jurnal dan Ensiklopedi.

d. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata), untuk memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti.⁹ Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat dan dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat, dan mengecek sendiri sampai dimana keabsahan data dan informasi yang telah dikumpulkan. Observasi ini digunakan untuk mengamati langsung Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Syekh Abdurrahman Siddiq.
- 2) Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden. Angket akan berfungsi dengan baik bila digunakan untuk mengetahui sikap atau hal-hal yang menjadi kebiasaan atau rutinitas responden. digunakandengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden atau sumber data. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Tujuannya adalah untuk mengetahui

⁹Widodo, *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian* (Jakarta: Yayasan Kelopak, 2004), 50.

bagaimana persepsi masyarakat terhadap makam Syekh Abdurrahman Siddiq, dan angket diatas sebanyak 8 pertanyaan kepada 52 responden.

- 3) Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan yaitu masyarakat Parit Hidayat, khususnya para Tokoh Masyarakat. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview Guide (panduan wawancara).¹⁰

¹⁰Prasetya Irawan, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Gramedia, 1994), 126.

Tabel 1.2
Karakteristik Informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Hamdan Yani	56 tahun	Kepala Desa
2	M. Nur	36 tahun	Tokoh Agama
3	Silamiyah	51 tahun	Tokoh Masyarakat
4	Buhairi	32 tahun	Tokoh Masyarakat
5	Kemun	46 tahun	Tokoh Masyarakat
6	Mutakim	37 tahun	Tokoh Masyarakat
7	Rusdi	39 tahun	Tokoh Masyarakat
8	Arsyad	48 tahun	Guru Agama

- 4) Dokumentasi adalah merupakan teknik yang juga dilakukan dalam mengumpulkan data berdasarkan buku, majalah, makalah, ataupun literatur-literatur lainnya.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

Untuk memberi kriteria pada hasil presentase data diperoleh peneliti mengacu kepada kriteria presentase sebagai berikut:¹¹

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 244.

Tabel 1.3
Kriteria Penilaian

No	Penilaian (%)	Kriteria
1	76-100%	Baik
2	56-75%	Cukup
3	40-55%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 40%	Tidak Baik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah sampel